

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasionalnya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan dari direktur utama BEJ. Mantan direktur utama pasari menjabat sebagai direktur perdagangan *Fixed Income* dan *Derivatif*, keanggotaan dan partisipasi. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak maupun elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 7 macam indeks harga saham:

- a. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks
- b. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor
- c. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan harga dasar
- d. Indeks Individual, yang merupakan indeks untuk masing-masing saham didasarkan pada harga dasar.

- e. Jakarta Islamic Indeks, merupakan indeks perdagangan saham syariah
- f. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- g. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

## **2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Struktur organisasi merupakan elemen yang penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. dalam hal ini hubungan dan tanggung jawab yang dimaksud dengan membentuk struktur yang jelas dan mudah untuk diingat, agar wewenang dan tugas dapat dijalankan dengan baik dan terstruktur. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. berikut ini komponen struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia adalah:

- a. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
- b. Dewan Komisaris
- c. Direktur Utama
- d. Direktur Penilaian Perusahaan
- e. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
- f. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
- g. Direktur Pengembangan
- h. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

- i. Direktur Keuangan dan SDM

### **3. Aktivitas Bursa Efek Indonesia**

Ada beberapa program atau kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Program Pendidikan

Tujuan dari kegiatan ini adalah merangsang masyarakat untuk mempelajari investasi saham dengan benar sehingga menjadi investor handal, sekaligus menjadi contoh baik untuk menarik investor-investor baru baik retail maupun institusi.

- b. Pojok BEI

Pendirian Pojok BEI dimaksudkan untuk mengenalkan pasar modal sejak dini dalam dunia akademis. Saat ini pendirian Pojok BEI berkonsep 3 in 1 (kerjasama antara BEI, Universitas dan perusahaan sekuritas) sehingga diharapkan aktivitas akademis tidak hanya mengebalkan pasar modal dari segi teori akan tetapi langsung melakukan prakteknya

- c. Pusat informasi pasar modal

Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa Efek Indonesia melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Pusat Informasi pasar modal PIPM di daerah-daerah yang potensial.

- d. Pusat Referensi Pasar Modal

Pusat referensi pasar modal merupakan referensi resmi mengenai pasar modal di Indonesia yang memiliki peran dalam menerima, menghimpun dan

menyediakan dokumen yang terbuka untuk umum. Untuk memenuhi kebutuhan informasi dan data tersebut PRPM juga menyediakan Buku Teori, Ilmu Pengetahuan Di Bidang Pasar Modal, Keuangan, Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, Hukum Serta Skripsi, Tesis, Terbitan Dan Kajian Di Bidang Pasar Modal. PRPM berfungsi sebagai pusat informasi dan data pasar modal karena niaga pasar modal membutuhkan informasi dan data di bidang pasar modal.

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi di Indonesia untuk deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Model	Mean	Maximum	Minimum	Standar Deviasi
Volume Perdagangan Saham	209273.5	523856.0	79156.00	89785.58
Tingkat Inflasi	3.742222	9.96	1.02	1.630134
Jumlah Uang Beredar	5294816.	6900049.	644057.4	935514.2
Nilai Tukar	13.909	15.946	12.641	645.6849

Sumber: *Eviews 9, 2022*

Analisis deskriptif:

### 1. Variabel Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan dengan tabel 3.1 dapat diketahui jika jumlah observasi sebanyak 72, menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 209273.5 dengan besar nilai standar

deviasi adalah 89785.58, nilai volume perdagangan terbesar (*maximum*) 523856.0, dan nilai volume perdagangan saham terendah (*minimum*) sebesar 79156.00.

## 2. Variabel Tingkat Inflasi

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui jumlah observasi sebanyak 72, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari tingkat inflasi sebesar 3.742222 dengan nilai standar deviasi adalah 1.630134, nilai tingkat inflasi paling besar (*maximum*) sebesar 9.96, nilai terkecil (*minimum*) dari tingkat inflasi adalah 1.02.

## 3. Variabel Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan dengan tabel 3.1 dapat diketahui jika jumlah observasi sebanyak 72, yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari jumlah uang beredar sebesar 5294816. dengan nilai standar deviasi sebesar 935514.2, nilai jumlah uang beredar yang paling besar (*maximum*) sebesar 6900049. dan nilai jumlah uang beredar yang terkecil atau terendah (*minimum*) sebesar 644057.4.

## 4. Variabel Nilai Tukar

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui jika observasi sebanyak 72, yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari nilai tukar sebesar 13.909 dengan standar deviasi sebesar 645.6849, nilai nilai tukar yang terbesar (*maximum*) sebesar 15.946, nilai terendar (*minimum*) sebesar 12.641.

# C. Analisis Statistik

## 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi setiap variabel independen dengan independen lainnya. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat

koefisien korelasi antara masing-masing variabel. Metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Hasil uji multikolinieritas di dapatkan hasil seperti berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

No.	Variabel	Contered VIF
1	Tingkat Inflasi (X1)	1.852045
2	Jumlah Uang Beredar (X2)	1.202673
3	Nilai Tukar (X3)	1.598348

Sumber: *evIEWS 9,,2022*

Pada tabel 3.2 dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut tidak ada masalah multikolinieritas.

## 2. Uji Analisis Regresi Berganda

Setelah melakukan pengujian regresi, maka langkah selanjutnya yaitu dengan uji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dan kemudian diinterpretasikan hasilnya. Dalam uji statistic terdapat beberapa uji, diantaranya uji F, uji T dan uji R. berdasarkan hasil dari uji analisis regresi dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Linier Berganda**

Variable	Coefficient
C	20.09922
Tingkat Inflasi	-0.534965
Jumlah Uang Beredar	0.236155
Nilai Tukar	-1.145406
R-squared	0.893213
Adjusted R-squared	0.785244

Sumber: *evIEWS 9,,2022*

Model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 20.09922 + -0.534965 x_1 + 0.236155 x_2 + -1.145405 x_3$$

Keterangan:

Y = Volume Perdagangan Saham

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$\beta_1 x_1$  = Tingkat Inflasi

$\beta_2 x_2$  = Jumlah Uang Beredar

$\beta_3 x_3$  = Nilai Tukar

e = error

Persamaan model regresi dapat dijelaskan di bawah ini:

- a. Konstanta di peroleh sebesar 20.09922 menunjukkan bahwa jika variabel independen (tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar) adalah 0, maka kenaikan volume perdagangan saham sebesar 20.09922.
- b. Koefisien regresi variabel tingkat inflasi sebesar -0.534965 dengan arah koefisien negatif. Yang berarti kenaikan jumlah nilai tingkat inflasi naik 1% maka volume perdagangan saham mengalami penurunan sebesar -0.534965.
- c. Koefisien regresi variabel jumlah uang beredar sebesar 0.236155 dengan arah koefisien positif. Yang berarti setiap kenaikan jumlah uang beredar naik 1% maka volume perdagangan saham mengalami peningkatan sebesar 0.236155.

- d. Koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar -1.145405 dengan arah koefisien negative. Yang berarti setiap kenaikan nilai tukar naik 1% maka volume perdagangan saham juga mengalami penurunan sebesar -1.145405.

Pada tabel 3.3 di atas maka langkah selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi yang meliputi beberapa uji kemudian diuraikan sebagai berikut:

**a. Uji F (Simultan)**

uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

Variable	Coefficient
F-statistic	10.92195
Prob(F-statistic)	0.000006

Sumber: *eviews 9,,2022*

Apabila nilai F hitung > F tabel maka H0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependenn. Apabila F hitung < F tabel maka H0 diterima yang berarti bahwa tidak ada variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Kemudian jika dilihat dari bilai probabilitas  $F < 0.05$  maka hasilnya signifikan, yang artinya terdapat pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.



Berdasarkan hasil output *evIEWS* pada tabel 4.5 nilai F hitung sebesar 10.92190 dan F tabel sebesar 3.13. dengan demikian F hitung  $>$  F tabel ( $10.92190 > 3.13$ ). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar  $0.000006 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

**b. Uji  $t$  (Parsial)**

Uji  $t$  di lakukan untuk elihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai profabilitas  $< 0.05$  maka hasilnya signifikan, yang artinya terdapat pengaruh dari variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji T**

<b>Variable</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob</b>
Tingkat Inflasi	4.062497	0.0001
Jumlah Uang Beredar	1.762581	0.0008
Nilai Tukar	2.988533	0.0032

Sumber: *evIEWS* 9,,2022

Dalam persamaan ini digunakan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  dengan  $df (n-k-1) = 68$  maka diperoleh t-tabel sebesar 1.66757.

Adapun penjelasan mengenai *output* uji statistic yang disajikan pada tabel 4.6 adalah sebagai berikut:

1) Variabel (X1) Tingkat Inflasi

Hasil regresi berganda menunjukkan hasil t-hitung variabel tingkat inflasi 4.062497 dan nilai t-tabel adalah sebesar 1.66757 yang berarti bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $4.062497 > 1.66757$ ). kemudian

jika dilihat dari nilai probabilitas  $0.0001 < 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

2) Variabel (X2) Jumlah Uang Beredar

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa hasil t-hitung variabel jumlah uang beredar sebesar 1.762581 dan nilai t-tabel sebesar 1.66757 yang berarti bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $1.762582 > 1.66757$ ). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas  $0.0008 < 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

3) Variabel (X3) Nilai Tukar

Hasil regresi berganda menunjukkan hasil t-hitung variabel nilai tukar 2.988533 dan nilai t-tabel sebesar 1.66757 yang berarti bahwa t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ( $2.988533 > 1.66757$ ). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas  $0.0032 < 0.05$  maka hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

**c. Uji R(determinasi)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas atau kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel

dependen. Berikut adalah uji  $R^2$  yang dilakukan dengan menggunakan *eviews-9*:

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji  $R^2$**

Variable	Coefficient
R-squared	0.893213
Adjusted R-squared	0.785244

Sumber: *eviews 9,2022*

Merujuk pada tabel 4.7 kelayakan model dalam uji regresi berganda, didapatkan nilai *R-squared* adalah sebesar 0.893213. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 89.32%. Dapat diartikan juga bahwa variabel independen yang digunakan dalam variabel dependen, dan sisanya 10.68% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang tidak baik adalah memiliki distribusi normal mendekati normal. Dikatakan normal apabila nilai probability  $> 0.05$  dan sebaliknya dikatakan tidak normal apabila nilai probability  $< 0.05$ . berikut adalah hasil dari uji normalitas:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Jarque-Bera</b>	<b>1.869105</b>
<b>Probability</b>	<b>0.392762</b>

Sumber: *eviews 9,,2022*

Dari hasil uji pada tabel 4.8 tersebut bahwa nilai probabily jarque-bera sebesar  $0.392762 > 0.05$ , disini dapat disimpulkan jika nilai probability jarque-bera berdistribusi normal.

**b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui model regresi data yang menunjukkan hasil heterokedastisitas merupakan data yang baik, atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan menggunakan *eviews 9*:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas (*Glejser Test*)**

<b>Obs*R-squared</b>	<b>7.516662</b>
<b>Prob. Chi-Square</b>	<b>0.1167</b>

Sumber:*eviews 9,,2022*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pada pengujian heterokedastisitas dapat dilihat bahwa probability *Obs\*R-Squared* = 7.516662 dan *Prob. Chi Square* sebesar 0.1167 atau lebih besar dari pada 0.05. maka dapat disimpulkan jika data variabel penelitian ini tidak bersifat heterokedastisitas atau tidak terdapat heterokedastisitas pada model penelitian ini.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji hubungan dalam serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Karena permasalahan autokorelasi digunakan dalam data *time series*. Dalam mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi penulis menggunakan uji *Durbin-watson* (*DW test*) dengan perhitungan nilai  $d$  akan berada diantara 0-4 seperti pada tabel 4.9:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Durbin Watson (menentukan ada atau tidaknya autokorelasi)**

Tolak H <sub>0</sub> , (ada autokorelasi positif)	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H <sub>0</sub> (tidak ada autokorelasi)	Tidak dapat diputuskan	Tolak H <sub>0</sub> (ada autokorelasi negatif)
0	D <sub>L</sub>	D <sub>U</sub>	2	4-D <sub>L</sub>
	1.5323	1.7054	2.2946	4-D <sub>U</sub>
				4

Apabila  $d$  berada di tengah-tengah atau diantara 1.70 dan 2.29 maka tidak mengandung autokorelasi. Hasil uji regresi dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>2.006755</b>
---------------------------	-----------------

Sumber: *eviews 9, 2022*

Bisa dilihat pada tabel di atas bahwa untuk mendapatkan uji autokorelasi yang normal harus diantara D<sub>U</sub> dan 4-D<sub>U</sub>, yang dimana nilai *Durbin Watson* sebesar 2.006755 dengan nilai tabel signifikan  $\alpha = 5\%$  (0.05), dengan jumlah sampel (n) 72 dan menunjukkan bahwa perbandingan nilai *Durbin Watson* dengan nilai diperoleh sebesar  $dw$  2.006755 nilai ( $dL$ ) 1.5323 ( $dU$ ) 1.7054 dan ( $4-dU$ ) 2.2946

dan (4-dL) 2.4677. Maka dapat disimpulkan jika data tidak terdapat gejala autokorelasi atau tidak terjadi gejala autokorelasi